



► PENGELOLAAN SAMPAH

Ecobrick Bank Sampah Kamulyan Mendapat Perhatian Warga Swiss



Seorang WNA asal Swiss, Patrick (*kiri*) saat mengunjungi Bank Sampah Kamulyan di Lowanu, Brontokusuman, Kemantren Mergangsan, belum lama ini.

Peran bank sampah mulai digencarkan sejak Pemkot Jogja memberlakukan program Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZA) dan Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja (Mbah Dirjo). Keduanya merupakan cara untuk mengolah sampah organik dan anorganik.

Pengelolaan sampah ini pun menarik perhatian seorang guru asal Swiss bernama Patrick. Pendidik setingkat SMP di Swiss ini mengunjungi dan melihat langsung proses pengolahan sampah di Bank Sampah Kamulyan RW22 Lowanu, Kelurahan Brontokusuman, Kemantren Mergangsan, beberapa

waktu lalu.

Ketua Bank Sampah Kamulyan, Bakhriah Sufiatun menuturkan saat itu Patrick terkesan dengan sampah anorganik yang diolah menjadi produk *ecobrick*. Upik, sapaannya, mengatakan *ecobrick* menjadi barang baru bagi Patrick.

"Kami juga bercerita kepada Patrick bahwa ada arisan *ecobrick*. Setiap kali pertemuan, masing-masing bank sampah membawa dua botol *ecobrick*. Siapa yang dapat undian arisan, dia yang membawa pulang satu unit kursi," ujarnya, Selasa (21/11).

Selain itu, Upik mengatakan, WNA asal Swiss itu sempat



terkesan dengan implementasi Mbah Dirjo. Permukiman yang padat dan dalam kondisi corblok bagi Patrick hampir tak mungkin dilakukan. Padahal, biopori saat ini menjadi salah satu tumpuan warga Lowanu dalam mengolah sampah organik.

Dia mengatakan, pengolahan sampah di Swiss telah dilakukan secara sistematis. Edukasi soal

pengolahan sampah juga berbeda jika dibanding di Indonesia, khususnya di Kota Jogja. Di Swiss, warga telah diberikan edukasi soal pentingnya mengolah sampah dan kebersihan lingkungan sejak usia dini.

"Patrick juga bilang walaupun di negara maju bukan berarti tidak ada masalah sampah. Masalahnya ada di tempat pembuangan akhir [TPA]-nya. Ada beberapa tempat di Swiss yang pembuangan sampah ditanam sehingga daerah itu menjadi kandungan dioksinya tinggi, sehingga warga tidak diperbolehkan menanam sayuran karena itu bersifat racun," katanya.

(Afi Anissa Karin*)

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005